

**KONSEP PENDERITAAN
MENURUT MEISTER ECKHART
DALAM *THE BOOK OF DIVINE COMFORT***



ROBERTUS SILVERIANO RADITYA DEARBANTOLO

1323014015

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
2020**

**KONSEP PENDERITAAN
MENURUT MEISTER ECKHART
DALAM *THE BOOK OF DIVINE COMFORT***



ROBERTUS SILVERIANO RADITYA DEARBANTOLO

1323014015

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Demi kepentingan akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul: **KONSEP PENDERITAAN MENURUT MEISTER ECKHART DALAM *THE BOOK OF DIVINE COMFORT*** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain, yaitu Digital Library Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Mei 2020



Robertus Silveriano Raditya Dearbantolo

1323014015

LEMBAR PERNYATAAN
KARYA ILMIAH NON PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi/tugas akhir ini adalah karya saya, dan bukan merupakan hasil plagiasi yang meliputi:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai.
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber yang memadai.
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumbernya.
4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai.
5. Menyerahkan suatu karya yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karyanya tanpa menyatakan sumber secara memadai. Karya yang dimaksud meliputi karya ilmiah (artikel, buku, perangkat lunak komputer, isi laman elektronik, fotografi, dan lain-lain), dan karya pengabdian kepada masyarakat.
6. Pengutipan yang dimaksud di atas dapat berupa plagiat kata demi kata (*copy and paste plagiarism*), plagiat dengan pengubahan kata (*word switch*

plagiarism), plagiat gaya (*style plagiarism*), plagiat ide (*idea plagiarism*), dan *self-plagiarism*.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 20 Mei 2020



Robertus Silveriano Raditya Dearbantolo
1323014015

SKRIPSI

**KONSEP PENDERITAAN MENURUT MEISTER ECKHART
DALAM *THE BOOK OF DIVINE COMFORT***

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

Menyelesaikan Program Strata Satu

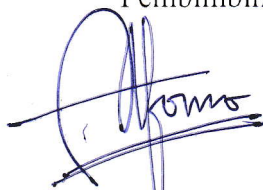
di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Disusun oleh:

**Robertus Silveriano Raditya Dearbantolo
1323014015**

Telah disetujui pada tanggal 20 Mei 2020 untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Pembimbing,



Datu Hendrawan, M.Phil.

NIK. 132.14.0821

SKRIPSI

**KONSEP PENDERITAAN MENURUT MEISTER ECKHART DALAM
*THE BOOK OF DIVINE COMFORT***

Disusun oleh:

Robertus Silveriano Raditya Dearbantolo

1323014015

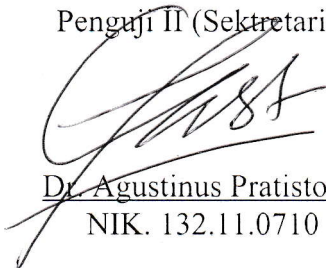
Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 15 Juni 2020
dan dinyatakan LULUS

Penguji I (Ketua)



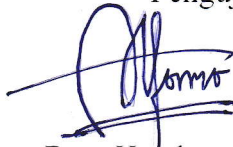
Dr. Ramon Nadres
NIK. 132.10.0648

Penguji II (Sekretaris)



Dr. Agustinus Pratisto T.
NIK. 132.11.0710

Penguji III



Datu Hendrawan, M.Phil.
NIK. 132.14.0821

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Surabaya, 6 Juli 2020

Dekan Fakultas Filsafat



Dr. Agustinus Ryadi
NIK. 132.08.0611

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Allah yang Maha Kuasa atas terselesaikannya skripsi Strata Satu (S1) dengan judul “Konsep Penderitaan Menurut Meister Eckhart dalam *The Book of Divine Comfort*”.

Penulis juga hendak berterima kasih kepada beberapa pihak yang mendukung penulisan skripsi ini, antara lain:

1. R.P. Napoleon Sipalay Jr., O.P. selaku Provinsial Dominikan Provinsi Filipina yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk menjalani studi filsafat di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dan pembinaan di Rumah Santo Thomas Aquino, Surabaya.
2. Dr. Agustinus Ryadi selaku dekan fakultas filsafat, segenap dosen dan staff Fakultas Filsafat Widya Mandala Surabaya yang berkontribusi dalam proses pembelajaran penulis di fakultas filsafat.
3. Dr. Ramon Nadres dan Bapak Datu Hendrawan M.Phil., selaku dosen pembimbing yang memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Keluarga besar Dominikan yang menjadi inspirasi bagi penulis untuk menggali tradisi intelektual dalam Ordo Dominikan lewat tokoh-tokoh besarnya sepanjang sejarah Ordo Dominikan. Penulis mendapatkan dukungan dari keluarga besar Dominikan, baik dari biarawan, biarawati, dan Dominikan awam, dalam berbagai hal.

5. Komunitas Rumah Santo Thomas Aquino Surabaya yang tidak henti-hentinya mendukung proses belajar penulis sekaligus tempat di mana penulis mulai menghidupi dan mendalami panggilan sebagai seorang Dominikan.
6. Para dosen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang dengan tekun dan sabar membimbing penulis selama menjalani masa studi di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
7. Orangtua dan teman-teman penulis yang selalu mendoakan dan mendukung.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Ada banyak aspek yang masih dapat digali lagi mengenai konsep penderitaan itu sendiri dan banyak aspek dari Meister Eckhart yang dapat ditelaah dari sudut pandang filsafat. Oleh sebab itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun guna mendalami tema yang akan penulis kerjakan.

Surabaya, 20 Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Publikasi Ilmiah.....	ii
Lembar Pernyataan Karya Ilmiah Non-Plagiat.....	iii
Lambar Persetujuan Pembimbing.....	v
Lembar Pengesahan	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi	ix
Abstraksi Skripsi	xii
Abstract.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penulisan.....	8
1.4. Metode Penulisan.....	9
1.5. Tinjauan Pustaka.....	10
1.6. Skema Penulisan.....	14
BAB II RIWAYAT HIDUP MEISTER ECKHART DAN LATAR BELAKANG PEMIKIRANNYA.....	16
2.1. Riwayat Hidup Meister Eckhart.....	16
2.1.1. Latar Belakang Keluarga.....	16
2.1.2. Masa Formasi sebagai Dominikan.....	19

2.1.3. Meister Eckhart sebagai Provinsial.....	20
2.1.4. Meister Eckhart sebagai Dosen di Paris.....	21
2.1.5. Meister Eckhart di Strasbourg.....	23
2.1.6. Meister Eckhart di Cologne.....	24
2.1.7. Tuduhan sebagai Bidaah dan Upaya Pemeriksaan.....	24
2.2. Karya-karya Meister Eckhart.....	31
2.3. Latar Belakang Pemikiran Meister Eckhart.....	33
2.4. Meister Eckhart dan Mistisisme.....	34
2.5. <i>The Book of Divine Comfort</i>	38
BAB III MANUSIA DAN PENDERITAAN.....	42
3.1. Kebahagiaan Manusia.....	42
3.2. Antropologi Menurut Meister Eckhart.....	42
3.2.1. Fakultas Jiwa Manusia.....	44
3.3. Epistemologi Menurut Meister Eckhart.....	46
3.3.1. Pengetahuan akan Allah.....	47
3.3.2. Antropologi <i>Apophatis</i>	51
3.4. Konsep Penderitaan Menurut Meister Eckhart.....	54
3.4.1. Penderitaanku Adalah Allah	55
3.4.2. Konsep <i>Coincidence of Opposites</i>	56
3.4.3. Tiga Jenis Penderitaan	59
3.4.4. Asal Penderitaan	61
3.4.5. Alasan di Balik Penderitaan.....	66
3.4.6. Jalan Keluar dari Penderitaan.....	68

3.4.7. Manusia Menyikapi Penderitaan.....	70
3.4.8. Penderitaan yang Ditransformasikan.....	75
BAB IV PENUTUP.....	83
4.1. Kesimpulan.....	83
4.2. Tanggapan Kritis.....	88
4.3. Relevansi.....	94
4.4. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	99

ABSTRAKSI

KONSEP PENDERITAAN MENURUT MEISTER ECKHART DALAM *THE BOOK OF DIVINE COMFORT*

ROBERTUS SILVERIANO RADITYA DEARBANTOLO

1323014015

Penderitaan adalah salah satu realitas yang dialami oleh setiap manusia. Entah dalam bentuk apapun, manusia pasti pernah mengalami penderitaan. Tidak ada seorangpun ingin merasakan dan mengalami penderitaan karena penderitaan seolah-olah menghalangi manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kebaikan tertinggi. Refleksi mengenai penderitaan senantiasa dibuat oleh manusia dari berbagai zaman untuk menunjukkan betapa pentingnya topik ini dalam keberadaan manusia. Meister Eckhart merupakan salah satu pemikir dari abad pertengahan yang mencoba merefleksikan mengenai penderitaan.

Karya tulis ini berusaha membahas konsep penderitaan menurut Meister Eckhart dalam *The Book of Divine Comfort*. Selain itu, penulis juga mencoba menggali tradisi intelektual yang tumbuh di dalam Ordo Dominikan lewat pembahasan salah satu tokoh pemikir dari Ordo Dominikan di abad pertengahan ini.

Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan beberapa kesimpulan mengenai konsep penderitaan menurut Meister Eckhart dalam *The Book of Divine Comfort*. Penderitaan yang dimaksud oleh Meister Eckhart adalah penderitaan yang tampak dalam realitas yang dialami oleh manusia. Dalam upaya untuk memahami penderitaan secara ontologi, Meister Eckhart mengungkapkan suatu paradoks, “Penderitaanku adalah Allah.” Paradoks harus dilihat dari latar belakang Neo-Platonis yang sangat kuat di dalam pemikiran Meister Eckhart. Meister Eckhart menawarkan suatu dialektika antara penderitaan dan penghiburan serta hubungannya dengan Allah karena segala sesuatu dilihat dalam relasinya dengan Allah. Konsep *coincidence of opposites* (*coincidentia oppositorum*) juga dapat membantu kita untuk memahami bahwa penderitaan dijelaskan dalam relasinya dengan Allah. Dengan demikian, ada pernyataan-pernyataan Meister Eckhart yang harus dipahami secara metafora dan tidak secara literal.

Meister Eckhart menawarkan jawaban dari sudut pandang teodicea mengenai alasan mengapa terjadinya penderitaan. Kendati demikian, ia menyatakan bahwa Allah tidak dapat menjadi sumber penderitaan karena Allah adalah sumber kebaikan, kebahagiaan, dan penghiburan. Kendati Allah bukanlah sumber penderitaan, Allah dapat mengizinkan penderitaan kepada manusia.

Meister Eckhart juga menunjukkan kaitan antara penderitaan dengan kebahagiaan manusia yang tampak dalam persatuan mistik. Kebahagiaan manusia identik dengan visi akan Allah dan pengetahuan akan Allah. Meister Eckhart mengembangkan pemikiran *apophasis* dari Pseudo-Dionisius untuk menggambarkan bagaimana manusia memperoleh pengetahuan yang sejati akan Allah. Melalui konsep *apophasis*, Meister Eckhart menemukan bahwa sumber penderitaan adalah keterikatan (*attachment*) kepada sesuatu yang bukan Allah. Sebaliknya, jalan keluar dari penderitaan adalah melalui pelepasan (*detachment*) dari segala sesuatu yang bukan Allah.

Dalam hubungannya dengan keutamaan, Meister Eckhart menunjukkan bahwa keutamaan disempurnakan lewat penderitaan. Meister Eckhart merujuk pada keutamaan kesabaran digunakan dalam menghadapi penderitaan. Kendati demikian, sikap terbaik dalam menghadapi penderitaan adalah sikap damai. Meister Eckhart juga menunjukkan bagaimana penderitaan ditransformasikan. Penderitaan ditransformasikan lewat menempatkan penderitaan dalam kaca mata Allah sendiri. Segala sesuatu dipusatkan pada Allah.

Kata kunci: penderitaan, kebahagiaan, jiwa manusia, keterikatan (*attachment*), pelepasan (*detachment*), *apophasis*

ABSTRACT

MEISTER ECKHART'S CONCEPT OF SUFFERING IN *THE BOOK OF DIVINE COMFORT*

ROBERTUS SILVERIANO RADITYA DEARBANTOLO

1323014015

Suffering is one of the unescapable experiences of human being. Human being experiences suffering in various ways. No one wants to feel and experience suffering because suffering seems hinder us to achieve happiness and highest good. Across the ages, man always reflects on suffering to show how important this topic is for human existence. Meister Eckhart is one of the medieval thinkers who tried to reflect on suffering.

This paper explains Meister Eckhart's concept of suffering in *The Book of Divine Comfort*. Aside that, the writer explored into the intellectual tradition of the Dominican order through the study of one of the medieval Dominicans.

After making some research, the writer found some conclusions about Meister Eckhart's concept of suffering in *The Book of Divine Comfort*. Meister Eckhart referred to the human suffering. In attempt to understand the ontological notion of suffering, Meister Eckhart expressed a paradoxical notion, "My suffering is my God." This paradox must be seen from the Neo-Platonic background in the thought of Meister Eckhart. Meister Eckhart offered a dialectic between suffering, consolation, and their relation with God because all things must be seen in their relation with God. The concept of *coincidence of opposites* (*coincidentia oppositorum*) will help us to understand the relation between suffering and God. Thus, there are some of the statements of Meister Eckhart which must be understood metaphorically and not literally.

Meister Eckhart offered answers from the theodicy point of view regarding the reasons for suffering. Nevertheless, he stated that God cannot be the source of suffering because God is a source of goodness, happiness, and comfort. Although God is not the source of suffering, God can allow suffering to happened on humans being.

Meister Eckhart also pointed out the link between suffering and human happiness that is manifested in mystical union. Human happiness is identical with the vision of God and knowledge of God. Meister Eckhart developed the *apophatic*

thought of Pseudo-Dionysius to illustrate how humans being gains the true knowledge of God. Through the concept of *apophasis*, Meister Eckhart found that the source of suffering is *attachment* to something that is not God. On the contrary, the way out of suffering is through *detachment* from everything that is not God

With its relation to virtue, Meister Eckhart pointed out that virtue is perfected through suffering. Meister Eckhart referred to the primacy of patience in dealing suffering. Nevertheless, the best attitude in the face of suffering is an attitude of peace (being at peace). Meister Eckhart also showed how suffering is transformed. Suffering is transformed through placing suffering in the point of view of God. Everything is centered on God.

Keywords: suffering, happiness, human soul, attachment, detachment, apophasis